

**ANALISIS SEMIOTIK TRIKOTOMI PEIRCE TERHADAP MANGA HAI MIIKO!  
SERI 14 – BELAJAR ITU BERAT!**

**Amalina Shomami**

Ilmu Linguistik - Universitas Indonesia, Indonesia

amalina.shomami@gmail.com

**ABSTRACT**

Miiko is a manga character from a quite popular manga called “*HaiMiiko!*” literary adapted from Japanese manga “*KoochiMuite! Miiko*”. This manga story takes place between daily life of a 5<sup>th</sup> grades school girl which have a cheerful and bright personality, named Miiko Yamada. This manga also quite well known in Indonesian girl teenager, up to the writer –Eriko Ono – held a fan sign in Jakarta. The writer here assumes that the popularity of Hai Miiko! Is due to the uniqueness of Miiko character which differ her from other characters. Moreover this manga have social message which deliver lightly to teenager reader. This is why the writer intend to analyzes “*Hai Miiko! Seri 14 – Belajar itu Berat!*”. The writer wanted to know how the writer of this manga deliver the social message into Miiko character, how the writer of this manga comes up with the story which suitable and could appeal the target reader, and whether the target reader could grasp the message inside the story. The writer here use Pierce trichotomy semiotic model in order to analyze verbal and non verbal signs that exist in the story. Where the semiosis meaning process are consist of three stages which done continually. The analysis is performed based on the types of its data, verbal and non verbal. The verbal signs consist of text of speech of Miiko, and non verbal signs consist of gesture and bubble text. Based on those data, the semiotic signs are expected to understand differently based on background knowledge and experiences of the reader.

Keywords: Semiotic Analysis, Pierce Trichotomy Model, Verbal Sign, Non-verbal Signs.

**1. Pendahuluan**

Miiko merupakan salah satu tokoh karakter dari *manga* yang cukup populer “Hai Miiko!” yang merupakan adaptasi langsung dari *manga* “*Koochi Muite! Miiko*”. Pembuatan komik Hai Miiko! Ini sudah berlangsung sejak tahun 1995 oleh Eriko Ono hingga saat ini (Mei 2016). Pada umumnya, cerita-cerita yang disajikan pada komik ini menceritakan tentang kisah keseharian anak SD yang ceria dan polos. Eriko Ono, selaku penulis komik sangat pandai dalam menggambarkan situasi sehingga membuat para pembacanya tersenyum bahkan tertawa ketika melihat kepolosan tokoh-tokoh dalam cerita komik tersebut. Cerita yang dibawakan dalam komik ini ringan, sehingga tidak heran komik ini banyak disukai kaum remaja khususnya perempuan. Komik ini cukup memiliki banyak penggemar di Indonesia, sehingga pada tanggal 22 – 23 Juni 2013 toko buku Gramedia mengadakan *meet and greet* dengan penulis Eriko Ono. Penulis berasumsi bahwa kepopuleran komik ini dikarenakan karakter dari tokoh utama “*Hai, Miiko!*” ini unik sehingga mudah dikenali dibandingkan karakter lainnya. Meskipun dikemas dengan cerita yang ringan khas untuk anak remaja, komik ini juga mengandung pesan moral. Hal ini lah yang menjadi dasar bagi penulis untuk menganalisa “Hai Miiko” seri 14 – bagian cerita “Belajar Itu Berat”.

**2. Teori Semiotik**

**2.1. Teori Semiotik Model Trikotomi Peirce**

Semiotik adalah ilmu yang mengkaji tentang tanda. Tanda adalah segala sesuatu, baik fisik maupun mental, baik di dunia maupun di jagat raya, selama ‘hal’ tersebut diberi makna oleh manusia. Sehingga dengan kata lain, tanda hanya akan menjadi ‘tanda’ jika diberi dan memiliki

makna pada manusia. Teori semiotik memfokuskan perhatiannya pada penggunaan tanda, yaitu ‘sesuatu’ yang mewakili ‘sesuatu’. Hoed (2004) berpendapat bahwa sesuatu yang diwakili itu adalah “pengalaman manusia”, baik pengalaman fisik maupun pengalaman mental. Pada proses pemaknaan Peirce, disebut juga sebagai proses semiosis yang terdiri atas tiga jenis tahapan, yaitu (1) persepsi yang ditangkap oleh indra atau yang juga disebut sebagai representamen (R); (2) pengolahan kognisi akan representamen secara instan yang hasilnya disebut dengan objek (O); (3) penafsiran lebih lanjut dari objek oleh sang penerima tanda disebut dengan interpretant (I). Proses semiosis tanda menurut Peirce (dalam Noth, 1990: 39—47) sifatnya tidak terbatas, sehingga interpretan dapat menjadi sebuah representamen baru yang kemudian berproses menjadi semiosis baru dan terus berlanjut.

### 3. Analisis Tokoh Miiko Berdasarkan Semiotik Trikotomi Peirce

Penulis menganalisis satu subjudul komik *Hai Miiko Seri 14*, yaitu Belajar itu Berat. Berdasarkan pada poin 3 ini, penulis akan mencoba memaparkan hasil analisis semiotik tokoh Miiko berdasarkan trikotomi Peirce.

#### 3.1.1. Analisis Verbal

##### 3.1.1.1. Analisis Sub-Judul Komik

Pembaca	Representamen (R)	Objek (O)	Interpretan (I)
Dewasa (D)	Belajar itu berat	Anak yang malas mengerjakan pr (pekerjaan rumah).	Cerita tentang anak yang malas mengerjakan PR dan hampir tidak mengerti materi yang diajarkan disekolah, sehingga dapat nilai jelek saat ulangan harian.
Anak (A)	Belajar itu berat	Belajar itu berat, banyak pr (pekerjaan rumah).	Cerita tentang anak yang tidak suka mengerjakan PR, sukanya baca komik, terus nilainya jelek karena ga mau belajar.

Tabel 1. Semiosis Sub-judul Komik “Belajar Itu Berat”

Berdasarkan tabel 1, penekanan **I** dari **D** adalah, bagaimana seorang anak yang malas mengerjakan pekerjaan rumah dan tidak mengerti sebagian besar materi pelajaran sehingga mendapatkan nilai jelek saat ulangan dadakan, ia tidak ingin ikut kursus setelah pulang sekolah dan akhirnya ia belajar dibawah pengawasan orangtua. Sedangkan penekanan **I** dari **A** adalah cerita yang lucu tentang anak yang tidak suka belajar dan suka membaca komik, nilai ulangannya jelek karena ga mau belajar. **I** baik dari **D** dan **A** memiliki kesamaan inti, namun penekanan **A** lebih pada alur cerita yang lucu sedangkan pada **D** kemampuan tokoh utama yang dinilai mampu mendapatkan nilai lebih jika mau belajar.

##### 3.1.1.2. Analisis Tulisan

Tulisan dalam balon kata dan onomatope yang terdapat dalam subjudul komik *Hai Miiko!* ‘Belajar itu Berat!’, yaitu sebanyak 70 tulisan dan 6 onomatope. Namun, dalam kesempatan ini penulis hanya memasukkan beberapa hasil analisis trikotomis terhadap tulisan dalam balon kata dan onomatope yang langsung mengacu pada sub-judul komik ini.





No	Representamen	Objek	Interpretan
1.	Mari chan, “Aduuh peer matematika ini susah sekali..”	Ungkapan keluhan terhadap PR yang banyak	Keluhan karena banyaknya tugas rumah yang diberikan pada hari itu.
2.	Yuko, “Miiko kan belum bikin peer?”	Ungkapan pertanyaan	pertanyaan untuk meyakinkan lawan bicara
3.	Mama, “Sudah bikin peer?”	Pertanyaan sudah selesai mengerjakan PR apa belum	Pertanyaan untuk memastikan apakah memang sudah selesai mengerjakan PR
4.	“DHEG!”	Suara detak jantung terkejut	Suara detak jantung yang terkejut karena teringat akan sesuatu
5.	Miiko, “Mau kukerjakan sekarang ma!”	Ungkapan pernyataan kesanggupan	Kesanggupan untuk mengerjakan PR saat itu juga.
6.	Mama, “Miiko, kamu mengerti pelajaran ini?”	Ungkapan pertanyaan	Memastikan apakah anaknya mengerti dengan materi pelajaran



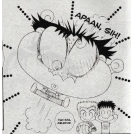


7.	Miiko, "Ada yang ngerti, ada yang nggak ngerti.."	pengakuan	Mengaku bahwa belum paham dengan beberapa materi
8.	Miiko, "Disuruh belajar sebanyak itu,, kepala rasanya mau pecah.."	Ungkapan keluhan	Mengeluh karena dipaksa belajar dengan materi yang banyak
9.	"BUUGH"	Suara pukulan	Ada yang terpukul dengan cukup keras
10.	Miiko, "Sori, lagi sibuk. harus belajar di rumah. sudah ya."	penolakan	Menolak ajakan dikarenakan harus belajar di rumah
11.	Mama, "coba betulkan jawabanmu yang salah-salah ini."	Ungkapan memerintah	Perintah untuk membenarkan jawaban yang salah dari soal ulangan tadi pagi
12.	"DAG DIG DUG"	Suara detak jantung berdebar	Timbul rasa cemas atau ketakutan
13.	Miiko, "pokoknya aku nggak mau ikut kursus!"	bertekad	Bertekad untuk belajar agar tidak perlu ikut kursus sepulang sekolah
14.	Papa, "nah, miiko nggak akan dapat uang jajan sebelum bisa menjawab soal-soal di halaman ini dengan betul!"	Pemberitahuan akan pemberian uang jajan	Uang jajan akan diberikan saat sudah selesai mengerjakan semua soal yang diberikan dengan benar.
15.	Miiko, "mungkin lebih baik ikut kursus aja, ya.."	Ungkapan penyesalan	Menyesal atas keputusan untuk tidak mengambil kursus setelah pulang sekolah

### 3.1.2 Analisis Non-Verbal

#### 3.1.2.1 Gesture

Gestur adalah sikap atau pose tubuh yang mengandung makna atau ingin menyampaikan pesan tertentu. Terdapat berbagai macam gestur yang dapat digunakan untuk menyampaikan makna, yaitu dengan tangan, kepala, kaki, mata, mulut, ekspresi wajah dan juga gerak badan.

No	Representamen	Objek	Interpretan
1	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mata membentuk lingkaran dengan garis yang membagi lingkaran.</li> <li>Pupil mata berfokus pada pena yang ditaruh di depan hidung.</li> <li>Terdapat lima garis vertikal pada setiap sudut bawah mata</li> </ol> 	Bosan	Bosan dengan situasi ia berada saat itu.
2	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mulut membentuk garis setengah lingkaran dengan garis yang bergelombang</li> <li>mata berbentuk garis setengah lingkaran melengkung ke bawah</li> <li>tangan kanan menopang dagu</li> <li>terdapat tiga garis setengah lingkaran disisi kiri</li> </ol> 	Tertawa ditahan	Teringat akan sesuatu hal yang lucu
3	<ol style="list-style-type: none"> <li>mulut berbentuk segitiga sama kaki terbalik</li> <li>Mata berbentuk oval dengan pupil berwarna putih disudut tengah</li> <li>Tangan mengepal berbentuk lingkaran</li> <li>Terdapat lima garis vertikal di bawah mata</li> </ol> 	Menyatakan pendapat	Menceritakan pengalaman tadi siang di sekolah
4	<ol style="list-style-type: none"> <li>mata berbentuk segitiga sama sisi dengan garis tengah</li> <li>alis berbentuk sudut 45°</li> <li>terdapat 2 garis vertikal diantara alis</li> <li>beberapa tetesan air disepanjang kepala bagian atas</li> <li>2 helai rambut yang berdiri melingkar</li> <li>terdapat 5 garis vertikal disetiap sisi bagian mata</li> </ol> 	frustasi	Perasaan kesal karena merasa tertekan dengan tuntutan belajar dari mama

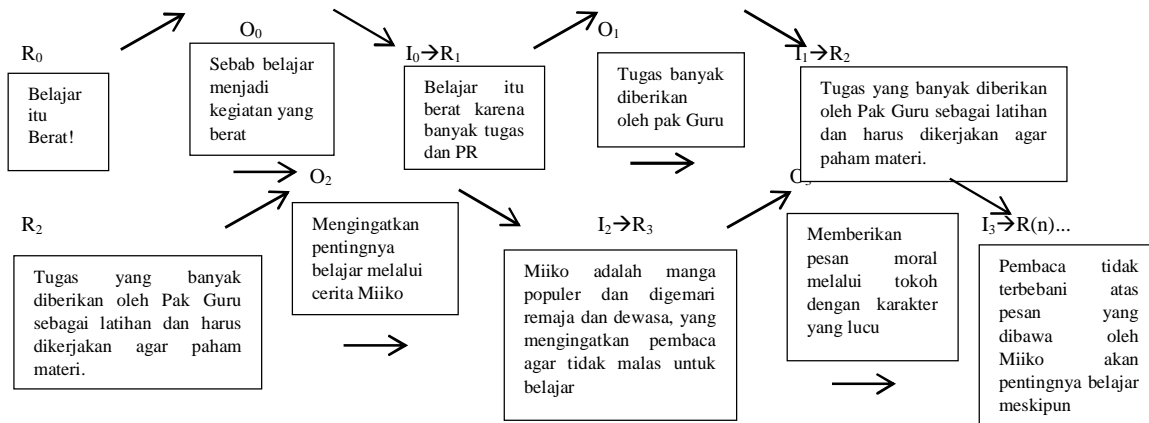
	<ol style="list-style-type: none"> <li>7. mulut melebar sepanjang wajah dan bagian atas berbentuk gelombang</li> <li>8. mulut memperlihatkan deretan gigi yang besar-besar</li> <li>9. tangan berbentuk lingkaran yang bergerak keatas dan kebawah</li> </ol>		
5	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. terdapat 5 bintang disekitar kepala</li> <li>2. pupil mata berputar kearah kanan</li> <li>3. terdapat bayangan hitam disamping mata</li> <li>4. terdapat 3 tetesan air di kepala</li> </ol> 	Berkunang-kunang	Lelah karena telah dipaksa belajar dengan banyak materi sekaligus
6	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. mata menjorok keluar</li> <li>2. terdapat bentuk bola kata yang berujung lancip diatas kepala</li> <li>3. tangan berbetuk lingkaran</li> <li>4. lengan dan kaki meregang</li> <li>5. terdapat tiga garis disamping kiri kotak.</li> </ol> 	Terkena pukulan bola basket	Terkejut karena terkena pukulan bola yang cukup keras dan tidak diduga.
7	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. rambut berdiri tegak berbentuk segitiga</li> <li>2. mata berbentuk oval</li> <li>3. pupil mata mengarah ke atas dan bawah</li> <li>4. mulut melebar hingga samping mata dan berbentuk gelombang dibagian atas</li> <li>5. lidah terlihat berbentuk kacang</li> <li>6. terdapat garis miring disekitar mata</li> <li>7. telapak tangan berbentuk lingkaran dengan setengah lingkaran di dalamnya</li> <li>8. kaki membentuk garis 180°</li> <li>9. terdapat garis gelombang yang membentuk kesan lompatan dibagian atas kepala dan bawah kaki</li> <li>10. terdapat garis titik-titik disekitar tokoh.</li> </ol> 	meledak	Kemarahan yang memuncak karena sudah sangat kesal
8	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. terdapat beberapa bentuk hati disekitar bagian atas</li> <li>2. mata berbentuk setengah lingkaran</li> <li>3. terdapat 5 garis vertkal dibawah mata</li> <li>4. mulut belebar hingga telinga</li> <li>5. telapak tangan berbentuk lingkaran</li> <li>6. kaki berbentuk lingkaran yang banyak.</li> </ol> 	Senang, bahagia	Bentuk ungkapan bahagia karena telah diselamatkan dari hal yang tidak diinginkan
9	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. terdapat 3 bentuk tetesan air di bagian kanan kepala</li> <li>2. terdapat tetesan keringat di dahi</li> <li>3. kedua alis membentuk setengah lingkaran kearah atas</li> <li>4. terdapat dua helai rambut berdiri melingkar</li> <li>5. terdapat bintang diatas kepala</li> <li>6. terdapat beberapa garis vertikal disamping mata</li> <li>7. bola mata bergelombang di bagian bawah</li> </ol> 	kecewa	Menyesal atas keputusan yang telah dibuatnya.

3.1.1.3. Balon Kata

No	Representamen	Objek	Interpretan
2	balon lingkaran dengan ujung lancip 	Pembicaraan biasa intonasi sedikit tinggi	Mengajak
3	balon meruncing tiap sisi lingkaran 	Intonasi tinggi	Kekagetan atau kekesalan
4	balon dengan garis gelombang setengah lingkaran 	Pembicaraan biasa intonasi sedang	Ungkapan rasa lega
5	balon lingkaran dengan ujung bulat-bulat 	Pembicaraan yang tertahan	Pembicaraan dengan diri sendiri tanpa dilontarkan.

4. Proses Semiosis Berlanjut Komik Hai Miiko!

Menurut C.S Peirce, tanda dan pemaknaan merupakan suatu proses kognitif yang disebut dengan proses semiosis. Proses semiosis ini adalah suatu bentuk proses dalam pembentukan tanda yang berawal dari hadirnya representamen yang berkaitan dengan kognisi manusia sebagai objek, dan ditafsirkan sebagai interpretasi. Proses semiosis ini akan terus berlanjut mengikuti waktu pengalaman seseorang, kelompok, atau masyarakat. Contoh-contoh semiosis diatas merupakan semiosis dari sudut pandang orang dewasa. Berdasarkan penafsiran semiosis tersebut, setidaknya dapat sedikit mewakili interpretasi pengarang yang merupakan orang dewasa dalam menciptakan komik untuk anak usia remaja. Apabila semiosis itu dilanjutkan hingga menemukan bagaimana interpretasi anak usia remaja terhadap komik tersebut, maka kita dapat menemukan interpretasi orang dewasa dalam membuat cerita untuk kalangan anak remaja. Karena keterbatasan waktu, penulis hanya mewawancarai anak kelas 5 SD usia 10 tahun dan remaja usia 16 tahun untuk mengetahui apa yang didapat oleh anak usia pertengahan tersebut setelah selesai membaca sub-judul ‘Belajar itu Berat!’. Penulis mencoba membuat kerangka semiosis berlanjut berdasarkan hasil interpretasi anak setelah membaca secara keseluruhan sub-judul ‘Belajar itu Berat!’ yang akan menjadi interpretasi pengarang komik (orang dewasa) dalam membuat komik untuk anak remaja (perhatikan kembali tabel 1). Proses semiosis ini juga dilakukan untuk melihat apakah pesan moral yang terdapat didalam cerita dapat tersampaikan dengan mudah dan baik dengan cara penyampaian melalui media komik.



Menurut Hoed (2014), pembaca dapat berfungsi sebagai pemroduksi teks. Dimana hal ini juga ditelah dikemukakan oleh Eco (dalam Hoed, 2014) bahwa sebuah teks tidak hanya dapat ditafsirkan secara bebas, namun juga dapat dihasilkan dari hasil kerjasama pembacanya. Dalam

membaca sebuah cerita di dalam komik, pembaca dapat mengembangkan sebuah ‘teks baru’ yang terbangun dari pengalaman sang pembaca. Sehingga, berdasarkan pada proses semiosis berlanjut diatas, dapat diketahui bahwa pesan moral yang dibuat dalam bentuk cerita komik Miiko menarik dan mudah dipahami bila pembaca teks dapat menafsirkan serta mengembangkan ‘teks baru’ sehingga teks cerita tersebut dapat sesuai untuk anak remaja. Pada saat proses memproduksi teks, pengirim (pengarang komik) sudah dipenuhi dengan perkiraan akan bagaimana penafsiran sang penerima teks. Dalam hal ini, sebelum Ono menciptakan komik ‘Hai Miiko’ ini, ia telah dipengaruhi perkiraan akan penafsiran dari anak remaja sebagai target pembacanya.

## 5. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa komik Hai Miiko seri 14 – *Belajar itu Berat!* Merupakan teks yang memiliki pesan moral untuk tidak malas dalam belajar yang mana disampaikan melalui cerita Miiko sebagai tokoh utama yang lebih suka membaca komik daripada mengerjakan pekerjaan rumah. Komik ini diciptakan sesuai dengan perkiraan pengarang tentang penafsiran anak remaja sehingga pesan moral dikemas secara menarik dan menyenangkan sehingga isi dari cerita tersebut dapat mudah ditangkap. Terlebih dengan menggambarkan peran yang malas belajar adalah Miiko yang merupakan tokoh utama dari komik Hai Miiko. Analisis semiosis berlanjut telah memberikan sedikit gambaran bahwa pesan moral yang dikemas melalui media cerita terlebih komik, akan lebih mudah diterima oleh anak usia remaja karena pesan tersebut tidak secara langsung disampaikan, akan tetapi disampaikan melalui cerita yang menyenangkan. Berdasarkan analisis ini, kita dapat menangkap bahwa jauh sebelum proses penciptaan suatu karya, agar karya tersebut dapat mudah diterima dan dinikmati oleh kalangan pembaca maka penulis harus memosisikan dirinya sebagai pembaca dan mencoba menafsirkan karya tersebut dari sudut pandang pembaca. Karena segala sesuatu dengan perencanaan yang baik dan cara pengemasan yang baik akan menghasilkan respon yang baik pula.

## Daftar Referensi

- Borofsky, Robert. 1994. *Assessing Cultural Anthropology*. New York: McGraw Hill.
- Hoed, Benny H. 2014. *Semiotik dan Dinamika Sosial Budaya*. Jakarta: Komunitas Bambu.
- Noth, W. 1995. *Handbook of Semiotics*. Bloomington/Indianapolis: Indiana University Press.
- Ono, Eriko. 2015. *Hai, Miiko! : Belajar itu Berat!*. Jakarta: PT. Gramedia
- Suratminto, Lilie. 2008. *Makna Sosio-Historis Batu Nisan VOC di Batavia*. Jakarta: Wedyatama Widya Sastra.
- [https://id.wikipedia.org/wiki/Hai,\\_Miiko!](https://id.wikipedia.org/wiki/Hai,_Miiko!) (diakses pada 6 Mei 2016)
- [http://id.hai-miiko.wikia.com/wiki/Hai\\_Miiko\\_Wiki](http://id.hai-miiko.wikia.com/wiki/Hai_Miiko_Wiki) (diakses pada 20 Juni 2016)
- <https://en.wikipedia.org/wiki/Gesture> (diakses pada 29 Juni 2016)